

## Analisis Potensi Pariwisata Di Kawasan Aerotropolis Yogyakarta International Airport (YIA)

**M Alfian Nawari**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Email : [190709310@students.sttkd.ac.id](mailto:190709310@students.sttkd.ac.id)

**Kartika Fajar Nieamah.**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Email : [Kartika.fajar@sttkd.ac.id](mailto:Kartika.fajar@sttkd.ac.id)

*Korespondensi penulis* : [190709310@students.sttkd.ac.id](mailto:190709310@students.sttkd.ac.id)

**Abstract**, Aerotropolis Yogyakarta International Airport has huge potential for tourism development, which includes three themes in the region's development, ecotourism, cultural tourism, and adventure tourism, and then developed by reference to the three main pillars of attraction - amenities-accessibility. As for the study, it aims to know about tourism in the Yogyakarta International Airport (YIA) region of aerotropolis Yogyakarta International Airport (YIA) and the effect people have of developing tourism in the Yogyakarta International Airport (YIA) region. The study uses qualitative research methods. By using data collection techniques of observation, interview and documentation. Interviews use semi-structured techniques and data analysis using three techniques which are data reduction, data presentation and deduction drawing. Research shows that the Yogyakarta International Airport (YIA) region of aerotropolis Yogyakarta International Airport (YIA) has huge potential for an exciting tourism destination and contributes to economic growth and regional development. The positive effects of developing attractions in the aerotropolis include jobs, bringing revenue to the population, encouraging both tools and infrastructure improvements. Adverse effects on the environment, such as increased air pollution, water, or garbage.

**Keywords** : Potency, Effects, Tourism, Aerotropolis

**Abstrak**, Aerotropolis Yogyakarta International Airport memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pariwisata, terdapat tiga tema dalam pengembangan kawasan ini, yaitu wisata ramah lingkungan (ecotourism), wisata budaya (cultural tourism), dan wisata petualang (adventure tourism), kemudian dikembangkan dengan mengacu pada tiga pilar utama yaitu Atraksi – Amenitas – Aksesibilitas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pariwisata di kawasan aerotropolis Yogyakarta International Airport (YIA) dan dampak yang didapatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan aerotropois Yogyakarta International Airport (YIA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara menggunakan teknik semi terstruktur dan analisis data menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan aerotropolis Yogyakarta International Airport (YIA) memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. Dampak positif pengembangan objek wisata di kawasan Aerotropolis antara lain terdapat lapangan pekerjaan, memberikan

pendapatan bagi masyarakat, mendorong perbaikan sarana dan prasarana. dampak negatif terhadap lingkungan, seperti peningkatan polusi udara, air, atau sampah.

**Kata kunci :** Potensi, Dampak, Pariwisata, Aerotropolis

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang diberkahi dengan kekayaan budaya, alam, dan sejarah yang melimpah. Kekayaan tersebut menawarkan peluang bagi sektor pariwisata budaya dan alam untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama di dunia, menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, seiring pulihnya industri perjalanan pascapandemi COVID-19, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dari Januari hingga Juni 2022 mencapai 743 ribu atau meningkat 929,66 persen dibandingkan bulan yang sama tahun lalu. Sementara itu, diproyeksikan sebanyak 550 juta pergerakan wisatawan domestik akan melakukan perjalanan ke destinasi dalam negeri pada tahun ini.

Di Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta, terdapat Bandar Udara International Yogyakarta (YIA) menjadikan titik awal kawasan tersebut untuk pembangunan daerah yang lebih maju. Dampak positif dari adanya Yogyakarta International Airport kawasan tersebut pastinya memberikan manfaat, salah satunya dalam sektor pariwisata. Dengan adanya pengembangan pada kawasan Yogyakarta International Airport tersebut akan mendorong kawasan di sekitar Bandar Udara untuk menjadi penunjang aktivitas Bandar Udara.

Menurut J.D. Kasarda & Appold, (2014) Aerotropolis didefinisikan sebagai sebuah kota dengan tata letak, infrastruktur, dan sektor ekonomi yang didirikan pada Bandar Udara sebagai kota bandara. Tujuan utama aerotropolis bukan hanya untuk mencapai efisiensi suatu kota atau kawasan dalam berbagai hal namun juga meningkatkan kualitas hidup pada ruang perkotaan yang aman, nyaman, produktif serta berkelanjutan.

Terbentuknya kawasan aerotropolis sebagai kawasan penunjang Bandar Udara yang akan memberikan sebuah ikon kepada Kulon Progo khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya keberadaan Bandar Udara Yogyakarta International Airport yang mulai beroperasi sejak 2020 perlahan-lahan diklaim untuk mengolah komponen-komponen pembuatan kawasan aerotropolis. Contohnya pembangunan yang ada di salah satu Yogyakarta International Airport (YIA) meliputi, hotel berbintang yang bermunculan di Kabupaten Kulon Progo yang sebelumnya tidak ada.

Sebagai sebuah kawasan yang menggabungkan antara Bandar Udara Internasional dan kawasan pariwisata, Aerotropolis Yogyakarta International Airport memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pariwisata, terdapat tiga tema dalam pengembangan kawasan ini, yaitu wisata ramah lingkungan (ecotourism), wisata budaya (cultural tourism), dan wisata petualang (adventure tourism), kemudian dikembangkan dengan mengacu pada tiga pilar utama yaitu Atraksi – Amenitas – Aksesibilitas. Selain itu, pengembangan kawasan Aerotropolis Yogyakarta International Airport juga dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian daerah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kedalam skripsi penulis dengan judul “ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN AEROTROPOLIS YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT (YIA)”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bandar Udara**

Bandar Udara menurut UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan adalah kawasan di daratan atau perairan dengan batas – batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) Bandar Udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

### **Yogyakarta International Airport (YIA)**

Yogyakarta International Airport (YIA) adalah Bandar Udara yang dibangun di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan Bandar Udara baru di Kulon Progo dilakukan sebagai pengembangan Bandar Udara Adisucipto Yogyakarta yang sudah mulai overcapacity. Tahap awal dari pembangunan fasilitas terminal yaitu seluas 195.000 m<sup>2</sup> dengan daya tampung sebesar 14 Juta penumpang per tahun. Luas apron Bandar Udara Yogyakarta International Airport 371.205m<sup>2</sup> dengan kapasitas 28 pesawat, dengan runway sepanjang 3.250 m dan lebar 60 m. Luas Bandar Udara YIA 235.000m<sup>2</sup>. Bandar Udara Yogyakarta International Airport memiliki stasiun kereta api di lantai 2 terminal keberangkatan dengan luas stasiun 11.737m<sup>2</sup> dengan dilengkapi lahan parkir kendaraan dengan kapasitas 18.727 kendaraan

### **Pariwisata**

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 mengartikan pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah pusat maupun daerah. Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi.

### **Tujuan dan Manfaat Pariwisata**

Menurut Sutiksno, dkk (2020), tujuan dan manfaat pariwisata Disadari atau tidak sektor pariwisata pada hakekatnya mempunyai manfaat ganda (*multiflyer effect*) bagi kehidupan manusia mulai yang berbentuk fisik maupun nonfisik (rohani dan jasa) yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara/daerah, juga menciptakan lapangan kerja serta menjaga lingkungan dan melestarikan budaya, meningkatkan rasa cinta tanah air, menyegarkan suasana, melepaskan kepenatan, mendapatkan inspirasi dan sebagainya. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, tujuan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pemerataan manfaat pariwisata.
- 3) Melestarikan dan mengembangkan warisan budaya dan alam Indonesia melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan daya saing dan promosi pariwisata Indonesia di tingkat nasional dan internasional.

- 5) Meningkatkan pemerataan pembangunan daerah melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan mendukung pembangunan daerah.

### **Strategi Pengembangan Pariwisata**

Berkaitan dengan pengembangan pariwisata, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan. Dan pada pasal 4 dinyatakan tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan.

Objek atau daya Tarik wisata Objek daya tarik wisata merupakan bagian terpenting dalam sektor pariwisata. Objek daya tarik wisata menurut UU No 10 tahun 2009 dikenal sebagai daya tarik wisata, tanpa kata “objek”. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Suryadana (2019), ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

- 1) Daya Tarik
- 2) Akseibilitas
- 3) Fasilitas
- 4) Lembaga Pengelola

### **Potensi Pariwisata**

Menurut Paat, (2014) mengungkapkan pengertian potensi wisata adalah sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

### **Dampak**

Pengembangan Pariwisata pasti memiliki suatu dampak positif maupun negatif. Dampak yang terjadi pada suatu pariwisata pastinya bersangkutan dengan kawasan di sekitarnya. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari pariwisata menurut Waluya (2013), diantaranya:

- 1) Dampak positif
- 2) Dampak Negatif

### **Peran Bandar Udara Untuk Pariwisata**

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri No 69 Tahun 2013 Peran Bandar Udara sebagai simpul dalam jaringan transportasi udara yang digambarkan sebagai titik lokasi Bandar Udara yang menjadi pertemuan beberapa jaringan dan rute penerbangan sesuai hierarki Bandar Udara. Pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta keselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah yang digambarkan sebagai lokasi dan wilayah di sekitar Bandar Udara yang menjadi pintu masuk dan keluar kegiatan perekonomian, pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan

dan/atau pariwisata dalam menggerakkan dinamika pembangunan nasional, serta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya, digambarkan sebagai lokasi Bandar Udara yang memudahkan transportasi udara pada wilayah di sekitarnya. Bandar Udara salah satu tulang punggung dari kepariwisataan atau sarana yang paling penting manfaatnya di bidang pariwisata, karena berbentuk transportasi penerbangan maka suatu daerah akan mudah dicapai atau dalam istilah pariwisata disebut Accesbility.

### **Aerotropolis**

Aerotropolis didefinisikan sebagai kawasan yang berpusat di Bandar Udara utama dan dikelilingi oleh pembangunan prasarana nonpenerbangan, transportasi terpadu, dan fasilitas pelayanan, yang difungsikan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi (Kasarda, 2014). Menurut Dr. John D. Kasarda (2008), aerotropolis ini merupakan salah satu strategi untuk memadukan antara infrastruktur, kawasan hunian komersial, dan juga intervensi kebijakan pemerintah yang akan dapat mengembangkan kawasan perkotaan Bandar Udara dan juga aset pekerja serta mengurangi waktu dan biaya sistem transportasi darat. Pada abad ke21, Bandar Udara berevolusi menjadi bisnis motor dan pembangunan perkotaan sehingga terinspirasi konsep Aerotropolis.

Aerotropolis didefinisikan sebagai sebuah kota dengan tata letak, infrastruktur, dan sektor ekonomi yang didirikan pada Bandar Udara sebagai kota bandara. Seperti halnya konsep kota metropolis, konsep kota aerotropolis pun memiliki kawasan suburban atau pinggir kota. Kawasan ini pun terhubung oleh infrastruktur dan transportasi massal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Menurut Moleong (2017) metode penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata dalam konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi (2019), merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1) Observasi

Menurut Sugiyono (2019), Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi pada obyek-obyek yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

#### 2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui bertanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Macam-macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi

terstruktur, dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan analisa data.

### 3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yaitu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan maupun sumber-sumber informasi. Dalam proses penelitian, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara observasi atau mengamati objek yang relevan untuk dijadikan data pendukung penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2019), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3) Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **Uji Keabsahan**

Uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Itu menilai kehalusan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019). Dengan demikian penulis memilih uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik yaitu kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan Teknik yang berbeda, misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

### 1. Potensi Pengembangan pariwisata di Kawasan Aerotropolis Yogyakarta Internasional Airport

Aerotropolis menggambarkan bahwa kawasan yang berada di sekitar Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA), dijadikan sebagai pusat pariwisata dengan berbagai destinasi menarik, kemudian terdapat berbagai macam destinasi wisata di sekitar Aerotropolis, termasuk pantai Glagah, pantai Congot, serta objek wisata lain seperti waduk sermo dan kalibiru. Destinasi ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati berbagai jenis aktivitas dan pemandangan alam yang berbeda. Keberadaan Bandar Udara Yogyakarta International Airport, pariwisata di Kabupaten Kulon Progo berpeluang mengalami perkembangan, terdapat berbagai macam objek daya tarik wisata (OTDW) di Kabupaten Kulon Progo antara lain, pantai Glagah kemudian pantai Congot kemudian destinasi yang ada di kokap, ada waduk sermo kalibiru ada pule payung di kawasan Aerotropolis sekitar Bandar Udara Yogyakarta International Airport, jadi ada daya Tarik wisata alam dan ada beberapa desa wisata yang masuk di sekitar Aerotropolis, seperti desa wisata Glagah kemudian desa wisata Hargotirto, dan desa wisata Hargowilis. Yogyakarta International Airport merupakan Bandar Udara yang cukup besar, hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan infrastruktur modern dan fasilitas yang lebih luas, dari segi bangunan Bandar Udara yang di desain dengan arsitektur khas dan dihiasi dengan ornament ornament budaya Jogja yang memiliki nilai budaya yang kuat. Hal ini memberikan pengalaman visual yang kaya dan merangkul nuansa lokal, Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA) juga memberikan layanan Edutrip yang ditawarkan, kemudian wisatawan atau pendatang yang tiba di Yogyakarta International Airport (YIA) juga dapat memberikan penjelasan mengenai asal usul Bandar Udara membantu untuk mengetahui lebih dalam tentang warisan budaya dan nilai ilia yang diwakili oleh Bandar Udara tersebut

#### a. Daya Tarik (*attractions*)

Objek wisata di kawasan Aerotropolis Bandar Udara Yogyakarta International Airport meliputi Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA), Pantai Glagah, Pantai Congot, Pantai Trisik. ketiga wisata tersebut memiliki daya tarik tersendiri seperti Objek-objek daya tarik wisata yang ada dapat dibedakan menjadi empat jenis. Keempat jenis daya tarik wisata tersebut adalah daya tarik wisata alam, daya tarik wisata bahari, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan, setiap wisata harus terdapat *Something to see* nya yaitu objek wisata yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung, kemudian *Something to do* yaitu agar wisatawan dapat memberikan perasaan senang, Bahagia kemudian *something to buy* yaitu fasilitas berbelanja yang pada umumnya seperti ciri khas atau ikon dari daerah wisata yang ada di kawasan Bandar Udara YIA. Potensi dan peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Porogo,

sebagai daerah yang berkembang, dikarenakan kedekatan dengan tempat wisata, salah satunya pantai Glagah, pantai Trisik, waduk Sermo, Kalibiru, dan Pule Payung. Kemudian fasilitas yang ditingkatkan sebagai Bandar Udara Internasional, Bandar Udara ini juga dilengkapi dengan fasilitas modern, antara lain yaitu aea perbelanjaan, restoran, lounge, dan toko bebas bea cukai. Potensi wisata yang masih dalam tahap pelestarian yang di lakukan oleh dinas pariwisata yaitu potensi pada bekas tambang mangaan kliripan salah satu fokus pelestarian, untuk menjaga warisan sejarah dan lingkungan alam, serta mencegah kerusakan lebih lanjut. Saat ini, bekas tambang mangan ini masih dalam tahap pelestarian yang di awasi atau dikelola oleh dinas kebudayaan dan pariwisata. Kemudian ada rencana untuk mengembangkan bekas tambang mangan Kliripan menjadi objek geotourism. Geotourism adalah bentuk pariwisata yang menekankan pada lingkungan geologi dan nilai nilai budaya, area bekas tambang mangan Kliripan ini bisa dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata. Hal ini akan memberikkan kesempatan untuk mempromosikan lokasi tersebut kepada para wisatawan dan menghasilkan dampak positif pada ekonomi lokal. Selain itu bekas tambang mangan Kliripan, terdapat potensi untuk mengembangkan desa-desa wisata di sekitar Aerotropolis yaitu kawasan yang terintegrasi antara kota dan bandar udara, untuk menjaga akan dijadikan menjadi kawasan cagar budaya yang sekaligus geotourism Potensi kepariwisataannya cukup tinggi bagi ilmu pengetahuan dan merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat.

#### 1) Bandar Udara Internasional Yogyakarta

Bandar udara YIA ini memiliki daya tarik tersendiri, memiliki daya tarik seperti arsitekturnya serta ornamennya yang terpampang pada saat memasuki bandar udara area (Arrival) kedatangan dan di area penjemputan para penumpang bisa melihat dan menikmati pameran atau seni yang ada pada bagian kedatangan. Kemudian bandar udara ini sudah menyediakan fasilitas sarana transportasi penunjang seperti, kereta bandara, Damri, Taksi hotel, pameran, hiburan resto atau pusat perbelanjaan oleh-oleh, bahkan diadakan bazar UMKM serta pertunjukan kesenian secara berkala.

#### 2) Pantai Glagah

Pantai Glagah dikenal sebagai pantai yang terkenal dengan sebutan "pemecah ombak" dan tetap menjadi tujuan wisata favorit hingga saat ini. Pantai Glagah memiliki pesisir pantai yang panjang dan luas, yang membuat banyak wisatawan untuk berktivitas dapat dilakukan, pantai Glagah memiliki daya tarik dan keistimewaan tersendiri seperti, dermaga dan tetrapod, Laguna Pantai seperti berwisata air dengan menyewa perahu kayuh, sampan, serta kano untuk mengelilingi laguna. Airnya yang tenang serta jauh dari terpaan ombak menjadikan area ini aman untuk anak-anak sebagai arena bermain air, selanjutnya adanya situs bersejarah bernama Stupa Cagar Budaya, yaitu sebuah batu yang diberi nama Stupa Glagah yang merupakan peninggalan masa pemerintahan Bupati Cangakmengeng di Kadipaten Sios. Wisatawan juga dapat menikmati sunrinse dan sunset yang indah, kemudian wisatawan juga dapat dapat berkunjung ke kebun buah naga Agrowisata Kusumo Wanadir.

#### 3) Pantai Congot

Pantai congot memiliki objek wisata seperti spot memancing, makanan laut kuliner, kawasan hutan Mangrove pantai ini juga tersedia adanya tempat penginapan seperti hotel, wisma wates, wisma Lovina.



Bandar Udara Yogyakarta International Airport ini juga, memiliki konektivitas internasional berfungsi sebagai pintu gerbang bagi wisatawan internasional yang datang ke Yogyakarta, sehingga memudahkan wisatawan asing untuk mengunjungi kawasan Bandar Udara ini, yang dikenal sebagai kawasan kekayaan yang akan. Salah satu bentuk pembenahan dalam pengembangan objek wisata adalah perbaikan sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dapat menjadi nilai tambah serta dapat meningkatkan keindahan suatu objek wisata. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo khususnya Dinas Pariwisata sebagai pengelola Objek wisata.

b. Aksesibilitas (*accessibilities*)

Aksesibilitas berkaitan erat dengan kemudahan wisatawan untuk dapat mencapai sebuah daerah wisata yang dituju, lalu kondisi jalan menuju tempat wisata tersebut serta alat transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai tempat wisata tersebut seperti, Bandar Udara Yogyakarta International Airport ke wisata Pantai Glagah, Pantai Congot Kabupaten Kulon Progo dapat diakses baik oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari Bandar Udara menuju lokasi wisata sekitar 15 menit Aksesibilitas yang ada di kawasan wisata Bandar Udara Yogyakarta International Airport bisa dibilang cukup baik, jarak antara objek wisata didukung oleh kondisi jalan yang ada sepenuhnya sudah beraspal dan tersedianya moda transportasi darat yang cukup lancar karena sudah terdapat pelayanan angkutan umum roda dua dan roda empat yang bisa digunakan masyarakat dan wisatawan yang ingin berkunjung di lokasi wisata.

Objek daya tarik wisata di kawasan Bandar Udara Yogyakarta International Airport memiliki sarana dan prasarana yang dapat diandalkan, antara lain prasarana jalan lingkungan dan kabupaten dalam kondisi yang baik.

1) Kondisi jalan

Untuk melihat ketersediaan jalan yang layak untuk digunakan guna menunjang mobilisasi kegiatan pariwisata yang ada di kawasan Bandar Udara Yogyakarta International Airport harus dilihat dari beberapa aspek yaitu kondisi dan lebar jalan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jalan kabupaten menjadi satu-satunya akses yang melintasi langsung ke Bandar Udara Yogyakarta International Airport, kemudian jalan desa lingkungan menjadi satu-satunya akses yang melintasi langsung ke wisata Pantai Glagah, Pantai Congot, Pantai Trisik. Jalan yang dinamakan Jalan Demen Glagah, pantai Glagah tersebut tergolong dalam kondisi yang baik dengan 1 lajur, cukup untuk 2 mobil yang berpas-pasan. Jalan tersebut menghubungkan desa wisata Glagah, pantai congot, dan dengan kampung-kampung di sekitarnya, seperti desa Glagah. Tidak jauh dari situ. Wisatawan dari arah selatan seperti Kota Purwoketo bisa mengakses jalan tersebut untuk berkunjung ke wisata kuliner Glagah.

2) Sarana transportasi

Sarana transportasi yang bisa digunakan di Bandar Udara Yogyakarta International Airport juga sudah memfasilitasi seperti, Kereta bandara, bus damri, grab car selain itu di wisata kawasan Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA) mulai dari kendaraan pribadi sampai dengan kendaraan umum. Jika menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan tinggal mengakses Jalan Kabupaten Menuju jalan desa lingkungan. Jika menggunakan kendaraan umum, wisatawan bisa memanfaatkan Grab car, damri, dan gojek dan angkutan kota. Wisatawan bisa mendapatkan pengalaman tambahan jika menggunakan moda transportasi

tersebut. Wisatawan bisa berkomunikasi dengan driver tentang wisata yang ada di kawasan Bandar Udara.

### 3) Jarak

Wilayah Kabupaten Kulon Progo kawasan Bandar Udara Yogyakarta International Airport dilewati jalan yang menghubungkan wisata yang tidak jauh dari bandara. Selain itu juga terdapat jalur alternatif menuju wisata melalui jalur desa.

### c. Amenitas (*amenities*)

Sarana dan prasarana merupakan dua hal penting dalam pengembangan dan keberlangsungan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata. Sarana wisata meliputi hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan sarana pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

## 2. Dampak Terhadap Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Aerotropolis Yogyakarta Internasional Airport

### a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan dampak yang ditimbulkan dari perbuatan yang berpengaruh baik kepada masyarakat maupun lingkungan. Dampak positif pengembangan objek wisata di kawasan Aerotropolis antara lain terdapat lapangan pekerjaan, memberikan pendapatan bagi masyarakat, mendorong perbaikan sarana dan prasarana.

- 1) Peningkatan lapangan kerja, dengan adanya perkembangan pariwisata, permintaan akan berbagai jenis pekerjaan seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan aktivitas pariwisata lainnya. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi penduduk setempat untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.
- 2) Peningkatan pendapatan lokal, wisatawan yang datang ke tempat pariwisata kawasan Aerotropolis akan berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menghabiskan uang mereka untuk membeli barang seperti oleh-oleh dan jasa. Kunjungan wisatawan dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
- 3) Pengembangan Infrastruktur di kawasan Bandar Udara untuk mendukung pariwisata, diperlukan pengembangan infrastruktur seperti jalan, hotel, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur ini akan memudahkan aksesibilitas dan juga dapat bermanfaat untuk masyarakat secara keseluruhan.

### b. Dampak Negatif

Dampak lingkungan Pengembangan pariwisata juga dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan, seperti peningkatan polusi udara, air, atau sampah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan dan pengawasan lingkungan yang baik agar dampak negatif ini dapat diminimalisasi. Penting untuk menyadari bahwa pengembangan pariwisata di kawasan Aerotropolis YIA harus diatur dengan baik dan berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat positifnya sambil meminimalkan dampak negatifnya. Ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pengawasan dari pemerintah, dan keterlibatan berbagai pihak terkait untuk mencapai keseimbangan yang baik antara pertumbuhan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kawasan aerotropolis Yogyakarta International Airport (YIA) memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan industri pariwisata di wilayah tersebut, dengan memanfaatkan konsep Aerotropolis di sekitar Bandar Udara, terdapat potensi yang dapat di optimalkan untuk mendorong pertumbuhan industri pariwisata antara lain berbagai objek daya tarik wisata utama, selain itu terhadap aksesibilitasnya pengembangan infrastruktur dan akses transportasi menuju kawasan Bandar Udara. Untuk fokus pada pengembangan objek wisata, peningkatan aksesibilitas, amenitas, kawasan ini memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. Namun juga harus melihat beberapa dampak yang akan timbul terhadap masyarakat yaitu terhadap lingkungan harus dikelola dengan bijak dan memperhatikan dampaknya oleh pihak-pihak terkait harus mempertimbangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat sambil memastikan bahwa dampak negatif terhadap budaya, lingkungan, dan sosial dapat dikelola dengan baik.

### **Saran**

- 1) Pengembangan objek daya tarik wisata perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut terhadap objek daya tarik wisata utama di kawasan tersebut dan pemeliharaan objek wisata ini harus diberikan prioritas agar dapat menarik minat wisatawan.
- 2) Peningkatan aksesibilitas untuk Fokus pada pengembangan infrastruktur transportasi dan aksesibilitas menuju kawasan YIA sangat penting. Investasi dalam jaringan jalan, transportasi umum, dan konektivitas udara dapat meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan yang ingin berkunjung.
- 3) Peningkatan amenitas Pengembangan fasilitas seperti hotel, restoran, toko-toko, dan area rekreasi di sekitar kawasan YIA akan meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Peningkatan kualitas amenitas akan memberikan nilai tambah bagi destinasi pariwisata ini.
- 4) Manajemen dampak lingkungan untuk mempertimbangkan langkah-langkah ramah lingkungan dalam pengembangan kawasan ini, seperti pengelolaan limbah, konservasi alam, dan penggunaan energi yang efisien.
- 5) Pemberdayaan masyarakat lokal untuk melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.
- 6) Pengelolaan dampak sosial dan budaya untuk pertumbuhan pariwisata dapat berdampak pada budaya dan sosial masyarakat setempat.
- 7) Bekerjasama dengan pihak yang terkait proses pengembangan kawasan Aerotropolis dan pariwisata harus melibatkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah, otoritas bandara, sektor pariwisata, masyarakat setempat, dan pihak-pihak terkait lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annex 14 (2004) *to the Convention on International Civil Aviation. Volume I-239 Aerodrome Design and Operations*
- Henryadi, Trichyadinata, I., Zannati, R.(2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).*

- J.D. Kasarda & Appold, (2014) *Aerotropolis* Konsep Kota Berbasis Bandar Udara. Aura Brata
- Kasarda, J. D. (2008). *The Evolution of Airport Cities and the Aerotropolis*. Dalam J. D. Kasarda, *Airport Cities, The Evolution*. London: Insight Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayogo, Ranga Restu. (2018). *Perkembangan pariwisata dalam perspektif pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.
- Paat, Ferdinando C. L. 2014. *Analisis Potensi dan Pengembangan di Kota Tomohon*. Skripsi. Diakses pada tanggal 6 April 2019.
- PM No 69 Tahun (2013). Peraturan Menteri No 69 Tahun 2013 tentang Peran Bandar Udara
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV.
- Suryadana, M. Liga. (2019). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataaan Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Sutiksno, dkk. (2020). *Tourism Marketing*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun (2009) tentang Kepariwisataaan.
- Waluya Jaka, (2013). "Dampak Pengembangan Pariwisata", *Jurnal Region*, Vol.5 No.1